

Received : 02-06-2022	Accepted : 18-06-2022
Published : 30-06-2022	Doi : 10.32699/liar.v6i1.2809

Problematika Pembelajaran Menulis dengan Metode Imla' pada Santri Bimbingan Masuk Gontor (Bimago)

Khayyu Anggun Maharani¹, Fatkhurrohman², Chairani Asrtina^{3*},
Farah Faida⁴

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Sains Al Qur'an di Wonosobo, Indonesia

*Email: astina@unsiq.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the problems and their solutions in learning to write using the imla' method at BIMAGO. The research approach used is a qualitative case study method. Data collection was done by interview, observation, and documentation study. The data resources used were three teachers, six students, and five guardians of students from BIMAGO. The data analysis process goes through three stages, namely data collection, data reduction, and data verification using frame analysis. The results of this study reveal that there are 5 problems that occur in BIMAGO, namely 1) students cannot yet distinguish various types of hijaiyah letters, 2) lack of student vocabulary, 3) new language for students, 4) difficulty understanding Arabic, and 5) lack of time in imla' learning. The factors that cause these problems are due to differences in family backgrounds, lack of student motivation, less conducive learning time and place, the inability of students to read the Koran, some students enter Bimago only to fill spare time due to the pandemic and the diversity of teaching dialects. The solution from the teacher's point of view is to give assignments, provide makhoriul letter material, foster motivation, and deliver material in a language that is easier for students to understand.

Keywords: Problematics, Writing Skills, Imla' Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika dan solusinya pada pembelajaran menulis dengan metode *imla'* di BIMAGO. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah tiga pengajar, enam peserta didik, dan lima wali santri dari BIMAGO. Proses analisis data melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi data dengan menggunakan analisis bingkai. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 5 problematika yang terjadi di BIMAGO, yaitu 1) siswa belum bisa membedakan berbagai macam huruf hijaiyah, 2) kurangnya perbendaharaan kata siswa, 3) bahasa yang baru bagi siswa, 4) sulit memahami bahasa Arab, dan 5) kurangnya waktu dalam pembelajaran *imla'*. Faktor penyebab problematika tersebut karena perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya motivasi siswa, kurang kondusifnya waktu dan tempat pembelajaran, ketidakmampuan siswa dalam membaca al-qur'an, sebagian siswa masuk Bimago hanya untuk mengisi waktu luang karena pandemi dan keragaman dialek pengajar. Solusi yang dilakukan dari sisi pengajar adalah memberikan penugasan, memberikan materi makhoriul huruf, menumbuhkan motivasi, dan menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kata Kunci : Problematika, Keterampilan Menulis, Metode *Imla'*

A. Pendahuluan

Ujian masuk ke Pondok Modern Darussalam Gontor terdiri dari dua proses ujian, yaitu ujian lisan dan ujian tulis. Ujian lisan berupa *psyco-test*, membaca al-qur'an dan fiqh ibadah *qauliyah* dan *fi'liyah*. Ujian tulis berupa *imla'* (dikte bahasa Arab). Berhitung soal dan angka (matematika dasar setara kelas 6) dan Bahasa Indonesia (Gontor, 2021). Salah satu materi ujian yang kerap menghambat calon pelajar adalah materi *imla'* atau menulis Arab (Maslul et al., 2021).

Sebanyak 2597 orang calon pelajar, dibacakan nomor ujiannya satu per satu sesuai dengan pondok mereka ditempatkan. Data kelulusan adalah sebagai berikut; Gontor Pusat (Ponorogo): 950 orang, Gontor Kampus 2 (Ponorogo): 201 orang, Gontor Kampus 3 (Kediri): 251 orang, Gontor Kampus 5 (Banyuwangi): 250 orang, Gontor Kampus 6: 250 orang, Tidak

Lulus: 698 orang. Dengan demikian, persentase kelulusan tahun ini adalah 73% dari total keseluruhan calon pelajar Indonesia.(Binhadjid, 2016). Dengan adanya pernyataan tersebut, ada 698 orang yang dinyatakan tidak lulus. Ketidaklulusan calon pelajar sebagian besar disebabkan karena nilainya yang kurang pada pelajaran *imla'*. Dengan banyaknya calon pelajar yang tidak lulus, para alumni berinisiatif untuk membantu dengan mendirikan bimbingan belajar masuk gontor (Bimago).

Bimbingan masuk gontor adalah program pendidikan dan pembinaan yang terstruktur bagi para calon pelajar yang akan mengikuti ujian masuk *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG).(Abdullah, 2020) Peserta yang mengikuti program bimbingan masuk gontor atau yang biasa disebut dengan bimago ini adalah siswa yang duduk dikelas 4-6 di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan siswa kelas 9 di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program dan waktu bimbingan masuk gontor ditentukan oleh masing-masing penyelenggara. (Abdullah, 2020)

Materi yang diberikan kepada calon pelajar adalah materi-materi yang akan di ujikan di PMDG sebagai persyaratan masuk, seperti materi Al-Qur'an, berhitung, dan juga *imla'*. Materi yang baru bagi calon pelajar adalah *imla'*. *Imla'* dalam Bahasa Arab berarti dikte atau mendiktekan, yang merupakan bentuk *masdar* (kata benda dasar) dari *fi'il* (kata kerja) dari *amlaa*.(Ghani, 2020) *Imla'* yang berarti dikte bahasa Arab. *Imla'* yang merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan tingkat tertinggi yang harus dikuasai. Karena dengan menguasai keterampilan menulis, bisa menjadi sarana untuk berkomunikasi yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khat, kemampuan mengungkapkan fikiran secara jelas dan detail (Inayati, 2011).

Langkah awal yang harus diambil dalam meningkatkan keterampilan menulis ada pada hal pertama yaitu kemampuan menulis dengan tulisan

yang benar. Untuk mencapai tulisan yang benar maka harus memperhatikan aksara Arab dan harakat penulisannya. Karena penulisan bahasa Arab berbeda dengan bahasa latin. Bahasa Arab di tulis dari kanan ke kiri dan juga bentuk aksara Arab yang berbeda dengan aksara huruf latin. Beberapa perbedaan tersebut juga menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan menulis.

Setelah mengkaji beberapa hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Ulfah Inayati ini dapat ditemukan bahwa peserta didik kelas VII C Mts Negri Wonosari banyak yang merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam peningkatan keterampilan dalam menulis, dikarenakan berbagai faktor baik secara linguistik maupun non linguistik (Inayati, 2011). Relevansi antara penelitian Ulfah Inayati dengan peneliti kali ini adalah sama-sama membahas perihal problematika pembelajaran Bahasa Arab dalam peningkatan keterampilan dalam menulis. Perbedaannya adalah penelitian kali ini akan lebih mengerucut karena membahas salah satu aspek yang ada didalam keterampilan menulis yaitu imla' (dikte).
2. Pada penelitian Agus Rohmadi ini ditemukan berbagai problematika yang dihadapi oleh peserta didik kelas VII MtsN Wonokromo yang disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor linguistik, sosio kultural dan metodologis (Rohmadi, 2008). Relevansi antara penelitian Agus Rohmadi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menulis khususnya dalam metode imla' (dikte). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Agus Rohmadi adalah bertempat pada sekolah formal dan penelitian ini adalah sebuah organisasi dalam bidang pendidikan yang bersifat non formal. dengan jenis penelitian deskriptif (Rohmadi, 2008).

3. Dalam penelitian Hanna Rafika ditemukan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran imla' yang merupakan salah satu aspek bidang keilmuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis bahasa Arab di organisasi pendidikan non formal yaitu Bimbingan Masuk Gontor di Yogyakarta (Santy, 2017). Relevansi antara penelitian Hanna Rafika dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di tempat bimbingan masuk gontor dengan meningkatkan pembelajaran bahasa Arab khususnya dengan metode imla' (dikte). Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh saudari Hanna Rafika merupakan sebuah penelitian berbasis eksperimen sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan sebuah penelitian lapangan kualitatif.
4. Artikel karya Ahmad Rathomi ditemukan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, latihan menulis tingkat dasar disebut dengan imla' atau dalam mata pelajaran bahasa Indonesia hampir sama dengan dikte (Rathomi, 2019). Relevansi antara artikel ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai keterampilan menulis menggunakan metode imla'. Perbedaannya adalah artikel ini membahas lebih mendetail mengenai imla' manzhur yang merupakan salah satu macam dari metode imla' yang diterapkan pada pembelajaran di jenjang sekolah dasar, sedangkan karya ilmiah yang akan diteliti oleh penulis adalah membahas mengenai metode imla' yang diterapkan pada pembelajaran non-formal pada peserta didik yang melakukan persiapan sebelum masuk ke salah satu pondok pesantren.

Dengan adanya latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti berbagai problematika yang terjadi di bimbingan masuk gontor (BIMAGO) dan berusaha membantu memberikan solusi terhadap problem-problem yang terjadi.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan mengumpulkan berbagai data, fakta dan informasi langsung kepada subjek penelitian yang dituju. Penelitian lapangan atau penelitian empiris merupakan kegiatan pengumpulan fakta, data, dan informasi dari berbagai sumber di lapangan yang relevan dengan tema/topik penelitian (Lexy, 2002).

Penelitian adalah upaya ilmiah dengan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menemukan sesuatu yang baru dalam menjawab permasalahan yang muncul (Musthafa and Hermawan, 2018). Maka penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana menekankan kepada logika ilmiah dan tidak menggunakan metode statistika dalam proses pengumpulan datanya.

Berdasarkan karakteristik masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mendalam mengenai suatu unit sosial yang dilakukan sampai sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.(Musthafa and Hermawan, 2018) Dalam penelitian studi kasus ini peneliti akan mempelajari lebih dalam mengenai latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu lingkungan sosial baik individu, kelompok, ataupun lembaga yang terkait. Penelitian dengan menggunakan analisis dari kasus atau permasalahan yang terjadi pada subjek tertentu dan hanya dilakukan dalam satu periode yang terjadi permasalahan.

Subjek penelitian yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tiga ustadz pengajar di Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO)
- b. Tiga santriwan dan tiga santriwati Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO)
- c. Lima wali santri Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO)

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di bimbingan masuk gontor cabang Banjarnegara, peneliti akan menggunakan teori teknik analisis data dari Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dan aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification* (Musthafa and Hermawan, 2018).

Selain menggunakan teori teknik analisis data dari Miles and Huberman, peneliti juga akan menggunakan teori analisis bingkai (*framing analysis*) dari Burhan Bungin. Teknik analisis bingkai adalah suatu teknis analisis data dengan melihat dan menemukan frame atau media package yaitu suatu perspektif untuk melihat sebuah perspektif yang digunakan untuk melakukan pengamatan, analisis, dan interpretasi terhadap sebuah realitas sosial di masyarakat.(Bungin, 2010)

Menurut Entman, bahwa analisis bingkai (*framing analysis*) pada pemberitaan memiliki empat cara yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah (*problem identification*) yaitu melakukan pelacakan terhadap berbagai masalah yang kemungkinan ada dan semestinya ada.
2. Mengidentifikasi penyebab masalah (*causal identification*) dilakukan dengan mengategorikan penyebab masalah, faktor-faktor pendukung yang mengitari penyebab masalah serta faktor pencetus masalah itu sendiri.
3. Melakukan evaluasi normal (*moral evaluation*) dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap penyebab-penyebab masalah
4. Melakukan saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*) adalah cara untuk menawarkan suatu atau beberapa alternatif penanganan masalah dan kemungkinan prediksi hasil penanganan masalah (Bungin, 2010).

Dengan adanya teori Burhan Bungin di atas, peneliti melakukan analisis bingkai dengan teknik sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah pada Bimbingan Masuk Gontor dengan melacak berbagai permasalahan yang terjadi pada Bimbingan Masuk Gontor tersebut.
2. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, peneliti mencari apa faktor penyebab yang mengakibatkan permasalahan tersebut bisa terjadi.
3. Setelah dianalisis permasalahan dan faktor penyebabnya, peneliti melakukan evaluasi sebelum memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi.
4. Setelah melakukan evaluasi, peneliti memberikan saran untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi menyesuaikan dengan faktor dan indikator yang dapat mendukung keberhasilan solusi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Keterampilan Menulis Dengan Metode Imla'

Dari hasil penelitian, pembelajaran keterampilan menulis di BIMAGO dengan menggunakan metode imla' (dikte bahasa Arab). Pembelajaran imla' bertujuan agar peserta didik dapat menuliskan kata atau kalimat dalam bahasa Arab dengan benar tanpa memperlumahkan unsur keindahan tulisan dan dibutuhkan ketangkasan dalam keterampilan menulis (Kuraedah, 2015). Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa sebuah pembelajaran bahasa Arab dalam konteks menulis yang baik dimulai dari diberikan materi imla' dengan teratur, pelafalan guru saat mendikte harus jelas, serta dibiasakan dilakukan latihan-latihan imla' agar peserta didik selalu teringat pelajaran sebelumnya (Hermanda, 2020). Dengan adanya berbagai hal tersebut, untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan metode imla' yang cocok untuk digunakan adalah metode imla' ikhtibari.

Imla' ikhtibari adalah metode latihan dan ujian (Ghani, 2020). Dalam *imla' ikhtibari* ini hampir sama dengan *imla' manzur*, namun pada *imla' ikhtibari* lebih kepada evaluasi atau salah satu metode yang digunakan untuk mengukur sampai dimana penguasaan materi yang didapatkan oleh

peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan. Pada metode ini, butuh waktu dan proses pembelajaran yang tidak sedikit, karena pada metode ini ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta didik sebelum mencapai tujuan yang diinginkan, seperti harus bisa memahami berbagai perbedaan antara satu huruf hijaiyah dengan huruf hijaiyah lainnya.

Pada proses pembelajaran di BIMAGO waktu pembelajaran yang digunakan adalah 105 menit dalam setiap pertemuannya, dan pertemuan dilakukan satu kali dalam satu pekan yaitu di hari Minggu. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Waseso, 2016). Dalam artian waktu pembelajaran adalah salah satu dari fasilitas yang harus keterikatan dengan komponen yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika salah satu diantara komponen tersebut tidak memenuhi ataupun kurang memenuhi dalam suatu proses pembelajaran, maka akan ada hasil yang kurang maksimal dalam pencapaian tujuan dari sebuah proses pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu pembelajaran yang dilakukan oleh BIMAGO dalam melaksanakan proses pembelajaran dinyatakan kurang tepat, dikarenakan proses pembelajaran yang cukup lama dengan waktu yang digunakan dalam satu hari dalam satu pekan. Selain itu, pembelajaran imla' ini adalah salah satu materi yang dianggap penting oleh pendidik.

Ditinjau dari tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran ini adalah lulusnya peserta didik ketika mengikuti ujian masuk ke Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan adanya tujuan tersebut salah satu pengajar BIMAGO menyampaikan "Pesan kyai saat pembukaan tahun ajaran baru, beliau selalu menyampaikan bahwa pelajaran Al-Qur'an dan Imla' (dikte bahasa Arab) adalah kunci kelulusan bagi para calon pelajar, sehingga para BIMAGO di setiap daerah agar fokus terhadap kedua materi tersebut". Dengan adanya pernyataan tersebut, menyatakan bahwa pembelajaran imla' (dikte bahasa Arab) adalah hal yang penting, selain

sebagai kunci kelulusan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, juga sebagai landasan dasar keilmuan sebelum peserta didik melanjutkan studinya ke Pondok Modern Darussalam Gontor.

Problematika Dan Faktor Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Dengan Metode Imla'

Berbagai problematika yang melatarbelakangi penelitian ini ada problematika linguistik dan juga non linguistik dan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika tersebut. Dari hasil lembar kerja peserta didik tersebut, peneliti menemukan kesalahan beberapa huruf yang mirip dalam pengucapan namun berbeda dalam penulisan, seperti ث dan س (Wawancara, 2021). Faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika tersebut ada pada perbedaan dialek pengajar dan juga latarbelakang peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Faktor pembacaan Al-Qur'an peserta didik. "Tidak semua peserta didik sudah lihai dalam membaca Al-Qur'an, sehingga menyebabkan peserta didik sulit dalam membedakan berbagai huruf yang mirip dalam pengucapannya" (Akbar, 2021). Secara jujur harus diakui bahwa di berbagai Madrasah, Pesantren, masjid dan bahkan rumah-rumah penduduk, pembelajaran Al-Quran diiringi oleh pengajaran tata bunyi bahasa Arab yang lazim disebut makhorijul huruf sebuah istilah yang biasa dikenal dalam ilmu tajwid.(Izzan, 2011) Tata bunyi bahasa Arab ini penting dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode imla', karena jika belum ada tata bunyi yang baik dari pengajar dan juga peserta didik akan sulit mendapatkan hasil yang maksimal. Selain tata bunyi yang belum sesuai dengan teori, keterampilan menulis dengan metode imla' adalah salah satu materi yang baru atau asing bagi peserta didik.

Banyak peserta didik yang belum pernah mempelajari keterampilan menulis bahasa Arab khususnya dengan metode imla', sehingga membuat sebagian peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis baik huruf yang berdiri sendiri, huruf yang di sambung, maupun perbedaan fungsi dari setiap

harakat yang ada dalam bahasa Arab. Faktor terbesar yang mempengaruhi permasalahan tersebut adalah bedanya latarbelakang pendidikan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemahiran menulis Arab sesuai dengan kaidah Imla' harus sudah mulai diperkenalkan sejak usia dini, diajarkan pada tingkat dasar dan menengah, serta dikuasai di tingkat atas.(Izzan, 2011) Akan tetapi banyak fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengajarkan bahasa Arab hanya dengan cara menghafalkan mufrodat, menirukan bacaan, dan menjawab soal (Hermanda, 2020).

Solusi Dari Problematika Yang Terjadi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Dengan Metode Imla'

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu penyampaian kaidah makhorijul huruf yang cukup efektif. Karena dalam penyampaian materi imla' dengan metode imla' ikhtibari itu sangat membutuhkan pembelajaran dasar berupa penyampaian materi makhorijul huruf untuk meminimalisir kesalahan dalam mendengarkan kata-kata yang didiktekan oleh pengajar. Dan dengan adanya metode-metode pembelajaran al-qur'an yang beraneka ragam seperti yanbu'a, qiroati dan lain sebagainya, menjadikan peserta didik dapat mengetahui metode pembelajaran Al-Qur'an apa yang digunakan di BIMAGO Cabang Banjarnegara. Selain itu, peserta didik juga bisa menyingkronkan antara metode yang digunakan di rumah atau sekolah dengan metode yang digunakan di BIMAGO.

Upaya lainnya, pengajar memberikan tugas menulis, membaca dan menghafalkan doa-doa harian yang cukup membantu untuk penambahan kosakata bahasa Arab untuk peserta didik. Selain itu, peserta didik juga bisa mempelajari bagaimana untuk penulisan yang baik dan cara membaca yang baik dan benar.

Pengajar juga menyarankan untuk membaca dan menonton video terkait bahasa Arab agar peserta didik terbiasa membaca dan mendengar bahasa Arab itu cukup bisa menambah kepekaan telinga terhadap kata-kata yang disampaikan ketika pembelajaran imla' dengan metode imla' di

BIMAGO. Dan mungkin juga bisa disampaikan kepada wali santri untuk bisa mendukung semua program dan penugasan yang disampaikan oleh BIMAGO.

Penugasan melalui sistem daring atau online dianggap kurang efektif adanya, karena guru tidak bisa memantau secara langsung bagaimana peserta didik dalam melakukan penugasan yang disampaikan. Meskipun peserta didik bisa di dampingi oleh wali santri, namun tidak semua wali santri memahami semua materi yang telah disampaikan oleh pengajar di BIMAGO. Untuk problematika yang kedua ini mungkin dari pihak BIMAGO bisa memberikan tambahan hari untuk pembelajaran baik itu dua kali ataupun tiga kali dalam satu minggunya.

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh BIMAGO, pelaksanaan MABIT (malam bina iman dan takwa) ini sangat berpengaruh besar kepada proses perkembangan pembelajaran peserta didik. Karena selain lingkungan pembelajaran yang mendukung, peserta didik juga dapat termotivasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ketika kegiatan tersebut. Dan dengan adanya proses pelaksanaan yang bukan hanya satu atau dua hari, membuat peserta didik semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut, karena peserta didik secara tidak langsung akan belajar bagaimana menyikapi teman yang berbeda-beda. Dan selain kegiatan MABIT ini, BIMAGO juga mengadakan pre-test dan post-test untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Selain mengevaluasi peserta didik, dengan adanya post-test ini juga dapat mengevaluasi pengajar dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari berbagai pemaparan di atas, ada beberapa kesimpulan yang dapat diketahui, bahwa metode pembelajaran yang digunakan untuk materi imla' adalah dengan menggunakan metode *imla' ikhtibari* yang memiliki tujuan agar dapat menguasai bahasa Arab dalam keterampilan

menulis. Dari berbagai permasalahan yang ada, kurangnya penguasaan makhorijul huruflah yang sangat berpengaruh dalam penulisan bahasa Arab khusus nya pada teori imla' dengan metode imla'. Solusi yang lebih tepat untuk menyelesaikan segala permasalahan tersebut adalah diadakannya pelaksanaan mabit, yang dimana pada proses pelaksanaan mabit (malam bina iman dan takwa) adanya waktu yang lebih lama untuk melakukan proses pembelajaran dan kontrol dalam penguasaan materi yang telah disampaikan dengan melakukan latihan-latihan di waktu-waktu tertentu.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2020) *Standar Oprasional Prosedur (SOP) Bimbingan Masuk Gontor*.
- Akbar, F.M. (2021) Wawancara. Banjarnegara.
- Binhadjid (2016) Sebanyak 1902 orang Calon Pelajar Lulus Ujian Masuk, www.gontor.ac.id.
- Bungin, B. (2010) '*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*', in. Kencana.
- Ghani, A.A.A. (2020) '*Panduan Lengkap Imla' Menulis Arab Otodidak*', in Jakarta : Rene Turos Indonesia.
- Gontor (2021) Informasi Pendaftaran Calon Pelajar KMI Gontor, www.gontor.ac.id.
- Hermenda, A.F. (2020) 'Desain Kamus Saku Imla' untuk Pembelajaran Mahārah Kitābah', *Lisanan Arabiya*, 4, pp. 31–56.
- Inayati, U. (2011) *Problematika Pembelajaran Maharah Al Kitabah di Kelas VIII C Mts Negeri Wonosari Yogyakarta Tahun Akademik 2010 / 2011*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Izzan, H.A. (2011) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.

- Kuraedah, S. (2015) 'Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Al Ta'dib*, 8(2), pp. 82–98.
- Lexy, J.M. (2002) '*Metodologi penelitian kualitatif*', in Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslul, S. et al. (2021) 'Pembekalan Metode Pengajaran Imla' Bagi Pengajar Bimbingan Masuk Gontor Yogyakarta', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), pp. 180–186. doi:10.51805/jpmm.v1i2.26.
- Muštaha, I. and Hermawan, A. (2018) '*Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*', in Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Rathomi, A. (2019) 'Imla' Manzhur dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Dasar', *journal IAIS Sambas*, II(1), pp. 1–7.
- Rohmadi, A. (2008) *Problematika Imla' dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII MtsN Wonokromo*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Santy, H.R. (2017) 'Implementasi Pembelajaran Imlā' Bagi Peserta Bimbingan Tes Masuk Gontor Angkatan Iv Oleh Ikpm Gontor Cabang Yogyakarta Tahun 2017'.
- Waseso, H.P. (2016) '*Perencanaan Sistem Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*', in Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Wawancara (2021) Hasil Penilaian Perhadap Lembar Peserta Didik. Banjarnegara.